Lambda: Jurnal Pendidikan MIPA dan Aplikasinya
Lembaga "Bale Literasi"
https://ejournal.baleliterasi/index.php/lambda/index
DOI: https://doi.org/10.58218/lambda.v5i2.1510

July 2025. Vol. 5, No. 2
e-ISSN: 2809-4409
pp. 604-616

Pengembangan LKPD Berbasis Etnomatika pada Materi Bangun Datar Menggunakan Model RME untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa SD

[1]Novia Wulandari Damanik, [2]Ahmad Landong, [3]Selly Pratiwi, [4]Nana Apriyana, [5]Muhammad Noer Fadlan, [6]Ananda Rika Azhari, [7]Desi Ratna Sambo, [8]Siti Anisah, [9]Septi Annasiah Hasibuan, [10]Henvy Yulifasari Lingga, [11]Gusti Nawang Sari, [12]Yusril Liza Andini
[1]Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas Muslim Nusantara Al-Wahliyah

Correspondence author : *ahmadlandong@umnaw.ac.id*

Article Info

Article History
Received: 17 June 2025
Revised: 20 July 2025
Published: 30 July 2025

Keywords
LKPD; Ethnomathematics; RME; Two-dimensional shapes.

Abstract

Development of Ethnomatics-Based Student Worksheets on Plane Shapes Using the RME Model to Increase Elementary School Students' Interest in Learning*. This research aims to develop ethnomathematics-based Student Worksheets (LKPD) on flat shapes using the Realistic Mathematics Education (RME) model to increase the learning interest of fourth-grade elementary school students. The research method used is Research and Development, with the subjects being fourth-grade students of SD Negeri 064955 and the object being the developed LKPD. The results of trials on 20 students showed an average score of 3.75, which is categorized as very practical, with students feeling happy because the material is presented in familiar cultural stories and fun activities. The responses of teachers and students to the development of this LKPD were very positive, the validity level of the LKPD was very high, and it was effective in increasing students' learning interest, so this LKPD is suitable for use as an innovative learning medium in elementary schools.*

Informasi Artikel

Sejarah Artikel
Diterima: 17 Juni 2025
Direvisi: 20 Juli 2025
Dipublikasi: 30 Juli 2025

Kata kunci
LKPD; Etnomatematika; RME; Bangun Datar.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis etnomatematika pada materi bangun datar menggunakan model Realistic Mathematics Education (RME) untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas IV SD. Metode penelitian yang digunakan adalah Research and Development, dengan subjek siswa kelas IV SD Negeri 064955 dan objek LKPD yang dikembangkan. Hasil uji coba pada 20 siswa menunjukkan skor rata-rata 3,75, yang dikategorikan sangat praktis, dengan siswa merasa senang karena materi disajikan dalam cerita budaya yang familiar dan aktivitas yang menyenangkan. Respon guru dan siswa terhadap pengembangan LKPD ini sangat positif, tingkat kevalidan LKPD sangat tinggi, serta efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa, sehingga LKPD ini layak digunakan sebagai media pembelajaran inovatif di sekolah dasar.

Sitasi: Damanik, N. W., Landong, A., Pratiwi, S., Apriyana, N., Fadlan, M. N., Azhari, A. R., Sambo, D. R., Anisah, S., Hasibuan, S. A., Lingga, H. Y., Sari, G. N., & Andini, Y. L. (2025). Pengembangan LKPD Berbasis Etnomatika pada Materi Bangun Datar Menggunakan Model RME untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa SD**.** *Lambda: Jurnal Pendidikan MIPA dan Aplikasinya*, *5*(2), 604-616.

PENDAHULUAN

Pembelajaran matematika merupakan proses interaksi antara guru dan siswa yang tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga menekankan pada pengembangan pola pikir siswa dalam ruang belajar yang dirancang secara sistematis oleh guru. Proses ini melibatkan berbagai strategi, metode, dan pendekatan agar pembelajaran matematika dapat berlangsung secara optimal (Rizky & Samosir, 2020). Selain mengupayakan tercapainya efektivitas dan efisiensi pembelajaran, kegiatan belajar matematika juga diharapkan dapat berlangsung dengan cara yang menyenangkan, sehingga meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif (Rahman, 2018).

Pembelajaran matematika pada materi bangun datar dapat dikembangkan dengan memanfaatkan pengetahuan informal yang diperoleh siswa dari lingkungan sekitar, terutama melalui budaya lokal yang lekat dalam kehidupan mereka. Pendekatan ini memberikan peluang bagi siswa untuk memahami konsep-konsep matematika dengan lebih konkret dan relevan, karena materi disajikan dalam konteks yang akrab dan bermakna. Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis *etnomatematika* dengan model *Realistic Mathematics Education (RME).* LKPD ini akan mengintegrasikan budaya lokal, seperti motif Melayu, untuk membuat materi bangun datar lebih kontekstual dan mudah dipahami. Pendekatan ini selaras dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis budaya meningkatkan pemahaman dan minat belajar siswa.

Menurut (Landong, A., & Hanafi, M., 2025) dalam penelitiannya LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) adalah bahan ajar berbentuk lembaran-lembaran tugas yang dirancang untuk membantu peserta didik memahami materi pelajaran melalui aktivitas-aktivitas terstruktur. LKPD berfungsi sebagai sumber belajar yang dapat memfasilitasi siswa untuk belajar secara mandiri maupun kelompok, serta mendorong keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Dalam konteks penelitian ini, LKPD dikembangkan dengan mengaitkan konsep matematika dengan unsur budaya lokal *(etnomatematika)* dan kehidupan nyata siswa melalui pendekatan *Realistic Mathematics Education (RME),* sehingga pembelajaran menjadi lebih kontekstual, bermakna, dan mudah dipahami oleh peserta didik.

Etnomatematika merupakan kajian budaya untuk mengidentifikasi unsur-unsur matematika yang terdapat dalam budaya tersebut yang dapat digunakan dalam pendidikan atau pembelajaran matematika. Bahkan, matematika itu sebenarnya adalah budaya, namun banyak orang yang tidak menyadarinya. Etnomatematika dapat dijadikan sebagai alternatif, filosofi implisit praktek matematika sekolah sebab etnomatematika juga termasuk dalam pendekatan kontekstual. Sudah ada beberapa penelitian tentang pengaplikasian etnomatematika dalam pembelajaran matematika dan rata-rata hasil dari penelitian tersebut etnomatematika sangat berpengaruh positif. Etnomatematika merupakan jembatan matematika dengan budaya, sebagiamana yang telah dijelaskan.

sebelumnya bahwa etnomatematika mengakui adanya cara-cara berbeda dalam melakukan matematika dalam aktivitas masyarakat. Dengan menerapakan etnomatematika sebagai suatu pendekatan pembelajaran akan sangat memungkinkan suatu materi yang pelajari terkait dengan budaya mereka sehingga pemahaman suatu materi oleh siswa menjadi lebih mudah karena materi tersebut terkait langsung dengan budaya mereka yang merupakan aktivitas mereka seharihari dalam bermasyarakat. Tentunya hal ini membantu guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran untuk dapat memfasilitasi siswa secara baik dalam memahami suatu materi.

Matematika tumbuh dan berkembang secara pesat di segala penjuru tempat telah mengalami perkembangan yang pesat dalam dunia matematika. Indonesia juga adalah salah satu negarai yang mampu mengalami perubahan tersebut. Pertumbuhan dan perkembangan matematika di Inodnesia dapat terlihat dari segi kehidupan bermasyarakat, baik dari segi hubungan sosial maupun kultural. Akan tetapi, pertumbuhan dan perkembangan dunia

matematika yang terjadi di Indonesia secara garis besar tidak dapat disamakan. Setiap budaya dan subbudaya mengembangkan matematika dengan cara mereka sendiri. Sehingga matematika dipandang sebagai hasil akal budi (pikiran) manusia dalam aktivitas masyarakat sehari-hari. Hal ini menyimpulkan bahwa matematika merupakan produk dari sebuah budaya yang merupakan hasil abstraksi pikiran manusia, serta alat pemecahan masalah. Sebagaimana diungkapkan oleh Sembiring dalam Rachmawati (2010) bahwa matematika adalah sebuah konstruksi dari budaya manusia.

Ada ratusan suku yang ada di Indonesia salah satunya adalah suku melayu deli. suku Melayu Deli adalah salah satu suku melayu yang mendiami kabupaten Deli serdang. Penyebaran meliputi kota medan, deli tua daerah pesisir, pinggiran sungai Deli dan Labuhan. Dikota medan suku melayu deli banyak menempati daerah pinggiran kota. Populasi suku melayu diperkirakan lebih dari 2 juta orang. Masyarakat melayu deli terkenal dengan seni berpantun melayu yang terkenal sampai saat ini. Dalam berpantun digunakan untuk mengungkap isi hati mereka, kerena orang melayu umumnya segan menyatakan sesuatu secara terus terang sehingga harus menggunakan isyarat, perumpamaan atau kiasan yang terwujud dalam pantun tersebut.

Rumah adat suku melayu deli seperti suku melayu lainnya, berdiri diatas tiang-tiang setinggi kurang lebih 2 meter dari atas tanah. Mata pencarian suku melayu deli adalah bercocok tanam dengan metode tradisional, menangkap ikan, berdagang dan ada juga yang menjadi pegawai pemerintah. Di daerah mereka juga terdapat perkebunan tembakau, teh, karet, kelapa sawit, coklat yang dimiliki oleh pemerintah dan swasta asing. Perkebunan ini dikelola dengan teknologi modern. Istana maimun dan mesjid Al-mashun salah satunya merupakan saksi kejayaan kerajaan melayu deli di sumatera utara. Sampai sekarang kedua bangunan yang saling berdekatan ini banyak dikunjungi wisatawan. Mengunjungi tidak sah rasanya tidak mengunjung kedua bangunan itu , karena kedua bangunan itu sangat bersejarah bagi kejayaan kerajaan melayu deli.

Istana maimun dibangun pada tahun 1888 oleh sultan ma'moen Al Rasyid perkasa Alamsyah dan diresmikan pada tanggal 18 mei 1891. Istana maimun sempat ditempati oleh 4 sultan melayu yang memerintah saat itu. Untuk memasuki istana maimun pengunjung cukup membayar Rp. 5.000 per orang didalam ruang utama istana terdapat pelaminan melayu yang sangat bagus dan megah. Banyak pengunjung yang menikmati momen didapan pelaminan ini.

Selain itu, banyak barang peninggalan sultan deli dipajang dalam istana seperti foto-foto, baju adat, dan berbagai senjata. Masih diarea istana terdapat bangunan tempat meriam puntung bersemanyam. Konon, meriam ini adalah jelmaan adik putri hijau yang berasal dari kerajaan deli tua. Dia menjadi meriam dimasa perang anatara kerajaan aceh dan melayu. Berjarak sekitar 200 meter dari istana maimun berdirinya dengan megahnya mesjid raya Al-mashun. Mesjid ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari istana maimun . bangunan keduanya di bangun oleh sultan Ma'moen Al Rasyid perkasa alamsyah.

Arsitektur bangunan mesjid membuat pengunjung seolah berada dinegara lain. Gaya arsitektur dan mesjid ini perpaduan antara arsitektur timur tengah. India dan spanyol setiap hari mesjid ini ramai dikunjungi masyarakat sekitar maupun wisatawan local dan mancanegara.

Agar pembelajaran bangun datar lebih bermakna, siswa dapat diajak mengenali bentuk-bentuk bangun datar yang terdapat di lingkungan mereka, termasuk dalam budaya

lokal Melayu. Salah satu contoh nyata adalah arsitektur Istana Maimun di Medan, yang kaya akan ornamen dan desain geometris. Istana Maimun merupakan salah satu ikon budaya Melayu di Sumatera Utara. Dibangun pada tahun 1888 oleh Sultan Deli, Istana Maimun merupakan contoh arsitektur Melayu yang memadukan unsur Islam, India, danEropa. Bangunan ini dipenuhi ornamen yang kaya akan unsur geometris, yang dapat diintegrasikan dalam pembelajaran bangun datar. Berikut adalah beberapa contoh bangun datar yang dapat ditemukan dalam arsitektur Istana Maimun:

BANGUN DATAR	CONTOH DI ISTANA MAIMUN	GAMBAR
Persegi	Bentuk ubin lantai, motif pada dinding	
Persegi Panjang	Pintu utama, bingkai jendela	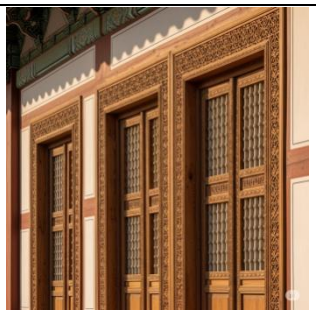
Segitiga	Ornamen atap (hiasan segitiga terbalik atau segitiga sama kaki di ujung atap)	
Lingkaran	Motif pada kaca patri, ornamen lampu gantung	

BANGUN DATAR	CONTOH DI ISTANA MAIMUN	GAMBAR
Jajargenjang	Pola motif anyaman pada perabotan atau dinding	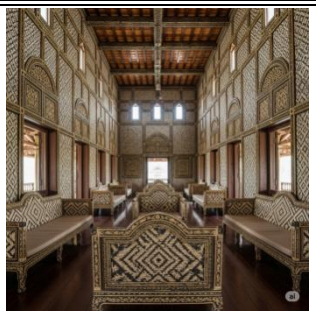
Belah Ketupat	Dekorasi dinding, motif kain songket yang digunakan di dalam istana	

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan (*Research & Development*). Model yang digunakan dalam penelitian dan pengembangan ini adalah model ADDIE. Model ini dikembangkan oleh Profesor Emeritus Mike Molenda di Universitas Indiana. Menurut Profesor Emeritus Mike Molenda dalam buku (branch maribe, 2009) Model ADDIE adalah kerangka desain instruksional yang berfokus pada pembelajaran individu, dirancang dengan pendekatan sistematis dan terstruktur yang mencakup fase-fase langsung maupun jangka panjang. Model pengembangan ADDIE yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 5 tahapan yaitu: *Analyze* (analisis), *Design* (desain), *Development* (pengembangan), *Implementation* (implementasi), *evaluation* (evaluasi). Penelitian ini dilaksanakan di SDN 067775 Medan Johor yang berlokasi di Jalan Suka Cerdas, Suka Maju, Kecamatan Medan Johor, Kota Medan, Sumatera Utara. Adapun waktu penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2024-2025.

Metode Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan *(Researchand Development/R&D)* dengan mengadaptasi model pengembangan ADDIE yang terdiri dari lima tahapan utama, yaitu *Analysis* (Analisis), *Design* (Perancangan), *Development* (Pengembangan), *Implementation* (Implementasi), dan *Evaluation* (Evaluasi). Desain penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan perangkat pembelajaran berupa Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis etnomatematika pada materi bangun datar. Penelitian dilakukan secara bertahap mulai dari analisis kebutuhan, perancangan produk, pengembangan, uji coba terbatas, implementasi di kelas, hingga evaluasi keefektifan produk. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SD Negeri 064955, sedangkan objek penelitian adalah LKPD berbasis etnomatematika yang dikembangkan.

Prosedur penelitian mengikuti tahapan model ADDIE, dimulai dari tahap analisis yang bertujuan mengidentifikasi kebutuhan siswa dan guru serta menganalisis materi bangun datar yang relevan dengan budaya lokal. Pada tahap perancangan, dilakukan perancangan LKPD yang mengintegrasikan unsur budaya Melayu ke dalam pembelajaran matematika. Selanjutnya, pada tahap pengembangan, LKPD dikembangkan dan divalidasi melalui ahli materi, media, dan pembelajaran. Tahap implementasi dilakukan dengan uji coba LKPD pada kelompok kecil siswa untuk melihat kepraktisan dan keterpahaman. Terakhir, pada tahap evaluasi, dilakukan penilaian terhadap keefektifan LKPD melalui hasil belajar siswa dan respon pengguna, baik guru maupun siswa.

Jenis data yang dikumpulkan meliputi data kevalidan, kepraktisan, dan keefektifan LKPD. Instrumen yang digunakan berupa angket validasi ahli, angket respon siswa dan guru, serta tes hasil belajar. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, angket, dan tes. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif, di mana analisis kevalidan dilakukan berdasarkan skor validasi ahli, kepraktisan berdasarkan respon pengguna, dan keefektifan berdasarkan peningkatan hasil belajar siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tahap pertama yang dilakukan dalam prosedur pengembangan adalah analisis, pada tahap ini peneliti menganalisis terkait penggunaan bahan ajar berbasis etnomatematika menggunakan model RME dikelas IV SDN 067775 Medan Johor. Dengan cara analisis ini didapatkan gambaran, fakta dalam penyelesaian masalah yang memudahkan pengembangan bahan ajar. Pada penelitian ini terdapat beberapa analisis.

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis etnomatematika pada materi bangun datar dengan mengintegrasikan unsur budaya Melayu dan menerapkan model Realistic Mathematics Education (RME). Hasil penelitian menunjukkan bahwa LKPD yang dikembangkan memiliki tingkat kevalidan, kepraktisan, dan keefektifan yang sangat baik.

Validasi angket dilakukan untuk memastikan bahwa butir-butir pernyataan dalam instrumen penilaian sudah sesuai secara isi dan format. Angket yang divalidasi meliputi angket ahli media, ahli materi, dan ahli pembelajaran. Setelah dilakukan validasi oleh para pakar, diperoleh skor total sebesar 43 dari jumlah skor maksimal 48, dengan jumlah butir sebanyak 16. Rata-rata skor validasi sebesar 2,68, yang berada dalam kategori sangat valid. Dengan demikian, angket dinyatakan layak digunakan untuk mengukur penilaian terhadap LKPD.

Tabel 2. Rekapitulasi Validasi LKPD Berbasis Etnomatika

Ahli Media – Tahap I	49	9,8	Valid
Ahli Media – Tahap II	67	13,4	Sangat Valid
Ahli Materi	42	8,4	Sangat Valid

Berdasarkan hasil validasi oleh ahli materi, media, dan pembelajaran, LKPD memperoleh skor rata-rata 3,75 dari skala 4, yang termasuk dalam kategori sangat valid. Pada uji kepraktisan, sebanyak 85% siswa menyatakan LKPD mudah digunakan, menarik, serta membantu mereka memahami materi bangun datar melalui konteks budaya yang akrab. Respon guru juga sangat positif dengan skor kepraktisan 3,8. Dari segi keefektifan, penggunaan LKPD ini mampu meningkatkan minat belajar siswa secara signifikan, yang terlihat dari kenaikan skor minat belajar dari rata-rata 2,1 (sebelum penggunaan LKPD) menjadi 3,6 (setelah penggunaan LKPD), dengan nilai N-Gain sebesar 7,75 (kategori tinggi). Hal tersebut sesuai dengan interval kriteria yang berada pada tabel 2 berikut:

Tabel 3. Interval Skor Validasi

Rentang Skor	Kriteria
$\bar{X} > 4{,}2$	Sangat valid
$3{,}4 < \bar{X} \leq 4{,}2$	Valid
$2{,}6 < \bar{X} \leq 3{,}4$	Cukup valid
$1{,}8 < \bar{X} \leq 2{,}6$	Kurang valid
$\bar{X} \leq 1{,}8$	Sangat kurang valid

Analisis Data Angket Respon Siswa dan Guru

Hasil angket respon peserta didik terhadap penggunaan LKPD menunjukkan rata-rata skor sebesar 3,75 (kategori sangat praktis). Sebagian besar siswa merasa senang menggunakan LKPD karena materi disajikan dalam bentuk cerita budaya yang familiar,

serta soal dan aktivitasnya menyenangkan dan mudah dipahami. Hal ini dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3 Rekapitulasi Respon Siswa dan Guru

Kategori Respon	Skor Rata-rata	Kategori
Siswa	3,75	Sangat Praktis
Guru	3,80	Sangat Praktis

Setelah implementasi, respon siswa dan guru terhadap LKPD berbasis etnomatematika diukur menggunakan angket. Rata-rata skor kepraktisan LKPD sebesar 3,75, termasuk kategori "sangat praktis".Sebagian besar siswa menyatakan senang menggunakan LKPD karena materi disajikan dalam bentuk cerita budaya yang familiar, serta soal dan aktivitasnya menyenangkan dan mudah dipahami. Guru juga memberikan respon sangat positif, menilai LKPD mudah digunakan dan efektif meningkatkan keaktifan serta pemahaman siswa.

Analisis Data Keefektifan

Penentuan kriteria keefektifan keterlaksanaan pembelajaran berdasarkan persentase keterlaksanaan media pembelajaran Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Etnomatika Pada Materi Bangun Datar dalam pembelajaran dan penilaiannya. Keterlaksanaan pembelajaran dikatakan efektif jika setiap aspek pada setiap pembelajaran dengan persentase yang diperoleh ≥ 75% dengan penilaian baik atau sangat baik.

Tabel 4. Interval Skor Keefektifan

Nilai	Kriteria
$x \geq 80\%$	Sangat Efektif
$60\% \leq x \leq 80\%$	Efektif
$40\% \leq x \leq 60\%$	Cukup Efektif
$20\% \leq x \leq 40\%$	Kurang Efektif
$x \leq 20\%$	Tidak Efektif

Analisis Data Kepraktisan

Pada teknik analisis kepraktisan, peneliti berharap pada penelitian dan pengembangan ini, media pembelajaran Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Etnomatika Pada Materi Bangun Datar yang dikembangkan memiliki nilai minimal untuk mengahasilkan produk yang praktis.

Tabel 5. Interval Skor Kepraktisan

Nilai	Kriteria
$80\% \leq P \leq 100\%$	Sangat praktis
$60\% \leq P \leq 80\%$	Praktis
$40\% \leq P \leq 60\%$	Cukup praktis
$20\% \leq P \leq 40\%$	Kurang praktis
$P \leq 20\%$	Tidak Praktis

Uji kepraktisan LKPD dilakukan oleh guru dan siswa. Guru menilai empat aspek utama, yaitu kemudahan penggunaan, kejelasan petunjuk, keterlaksanaan pembelajaran, dan keterpaduan materi dengan etnomatematika. Guru memberikan rata-rata skor 3,9 (kategori sangat praktis) dan menyatakan LKPD mudah digunakan, instruksi jelas, serta relevan dengan budaya lokal. Siswa juga mengisi angket setelah menggunakan LKPD, dengan rata-rata skor 3,75 (kategori sangat praktis). Siswa merasa senang karena LKPD mudah dipahami, menarik, dan sesuai dengan budaya yang mereka kenal. Beberapa siswa menyarankan agar LKPD dilengkapi lebih banyak gambar dan permainan. Hasil ini menunjukkan LKPD sangat layak digunakan dalam pembelajaran.

Tabel 6 Hasil Uji Kepraktisan LKPD Berbasis Etnomatematik

Aspek Kepraktisan	Skor Guru	Kategori Guru	Skor Siswa	Kategori Siswa
Kemudahan Penggunaan	4,0	Sangat Praktis	3,8	Sangat Praktis
Kejelasan Petunjuk	4,0	Sangat Praktis	3,7	Sangat Praktis
Keterlaksaan dalam Pembelajaran	3,8	Sangat Praktis	3,7	Sangat Praktis
Keterpaduan Materi dengan Etnomatika	3,8	Sangat Praktis	3,6	Sangat Praktis
Rata-rata	3,9	Sangat Praktis	3,75	Sangat Praktis

Pembuatan produk dalam penelitian ini berupa Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis etnomatematika pada materi bangun datar untuk siswa kelas IV SD. Proses pembuatan produk dilakukan melalui beberapa tahapan, dimulai dari analisis kebutuhan, perancangan, pengembangan, implementasi, hingga evaluasi. Pada tahap pengembangan, LKPD dirancang dengan mengintegrasikan unsur-unsur budaya Melayu, seperti motif pucuk rebung, bunga tanjung, dan gelombang laut, ke dalam soal dan aktivitas pembelajaran. Produk LKPD yang telah disusun kemudian divalidasi oleh ahli materi, ahli media, dan ahli pembelajaran untuk memastikan kelayakan isi, tampilan, serta keterpaduan dengan model Realistic Mathematics Education (RME). Setelah melalui proses revisi berdasarkan masukan dari para ahli, LKPD diujicobakan kepada 20 siswa untuk mengetahui kepraktisan dan efektivitasnya.

Tabel 7. Hasil Produk Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Gambar	Keterangan
	Halaman Pertama Cover.
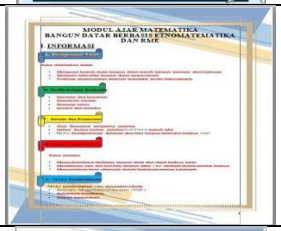	Lembar Kedua berisikan tentang Informasi Bangun Datar Berbasi Etnomatika Dan RME
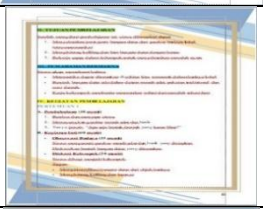	Lembar Ketiga berisi tentang Tujuan Pembelajaran, Pemahaman, Kegiatan Pembelajaran
	Lembar keempat, berisi tentang LKPD

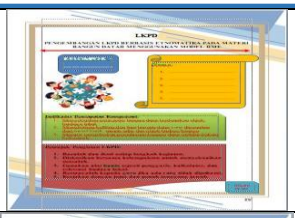	Lembar kelima berisi tentang Indikator, dan Petunjuk Penggunaan LKPD
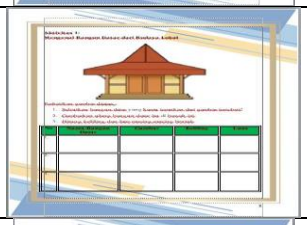	Lembar Keenam Berisi tentang Aktivitas I Mengenal Budaya dari Budaya Lokal
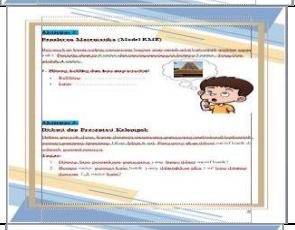	Pada Lembar Ketujuh berisi tentang Aktivitas 2 Penalaran Matematika (RME) dan Aktivitas 3 Diskusi dan Persentasi Kelompok
	Pada lembar berikutnya yaitu lembar kedelapan berisi tentang Aktivitas 4 yaitu sifat bangun datar
	Pada lembar berikutnya yaitu lembar kesembilan berisi tentang Evaluasi
	Pada Lembar Kesupuluh berisi tentang Masalah 1 dan Masalah Ke 2
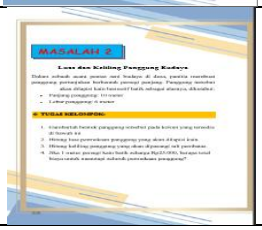	Pada Lembar Terakhir berisi tentang Tugas Kelompok

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan LKPD berbasis etnomatematika pada materi bangun datar sangat efektif dalam meningkatkan minat dan pemahaman siswa. Tingginya skor kevalidan menandakan bahwa LKPD telah memenuhi kriteria isi, bahasa, dan penyajian yang sesuai dengan karakteristik siswa SD serta relevan dengan budaya Melayu. Kepraktisan LKPD juga sangat baik, terbukti dari respon positif siswa dan guru yang merasa terbantu dengan adanya media pembelajaran yang kontekstual dan menyenangkan.

Peningkatan minat belajar siswa setelah menggunakan LKPD berbasis etnomatematika menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang mengaitkan materi matematika dengan budaya lokal mampu membuat siswa lebih aktif, antusias, dan memahami materi secara lebih mendalam. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa integrasi budaya dalam pembelajaran matematika dapat memperkuat identitas siswa dan meningkatkan

hasil belajar.

Secara keseluruhan, LKPD ini dapat dijadikan sebagai alternatif media pembelajaran inovatif di sekolah dasar, khususnya pada materi bangun datar. Selain meningkatkan minat belajar, LKPD ini juga berkontribusi pada pelestarian budaya lokal dan pengembangan karakter siswa melalui pembelajaran yang bermakna dan kontekstual.

Pembuatan produk LKPD dalam penelitian ini secara khusus mengintegrasikan unsur-unsur budaya Melayu Deli ke dalam materi bangun datar. Unsur budaya tersebut diwujudkan melalui penggunaan motif-motif khas Melayu Deli, seperti pucuk rebung, bunga tanjung, dan gelombang laut, yang diaplikasikan dalam desain soal dan aktivitas pembelajaran.

Bangunan Istana Maimun merupakan salah satu contoh nyata penerapan konsep bangun datar dalam arsitektur tradisional. Berbagai bentuk bangun datar dapat ditemukan pada desain istana ini, seperti persegi dan persegi panjang pada pola lantai, bingkai jendela, serta lukisan dinding di setiap sudut ruangan. Selain itu, bentuk lingkaran tampak pada motif lampu gantung, hiasan piring, dan ukiran dinding. Segitiga dan segi lima juga terlihat pada detail ukiran dan hiasan pintu, sementara pola segi delapan dapat dijumpai pada ornamen plafon dan beberapa tiang penyangga istana. Keberagaman bentuk bangun datar ini tidak hanya memberikan nilai estetika, tetapi juga dapat dijadikan sumber belajar matematika kontekstual bagi siswa, sehingga mereka dapat mengenali bentuk-bentuk geometri yang ada di lingkungan sekitar melalui warisan budaya lokal

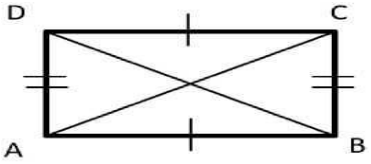

Gambar 2. Persegi panjang ABCD

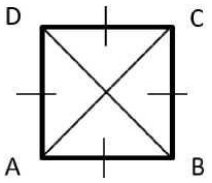

Gambar 3. Persegi ABCD

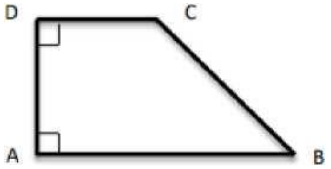

Gambar 4. Trapesium Siku-Siku ABCD

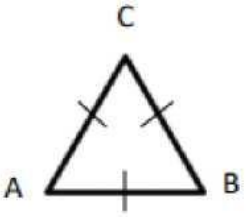

Gambar 5. Segitiga Sama Sisi ABC

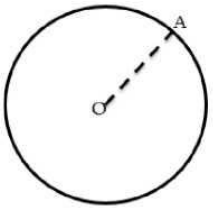

Gambar 6. Lingkaran

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis etnomatematika pada materi bangun datar dengan menggunakan model Realistic Mathematics Education (RME) terbukti sangat valid, praktis, dan efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa SD. LKPD yang dikembangkan memperoleh skor kevalidan rata-rata 3,75 (kategori sangat valid) dari para ahli, serta mendapat respon positif dari siswa dan guru dengan tingkat kepraktisan yang tinggi. Penggunaan LKPD ini juga mampu meningkatkan minat belajar siswa secara signifikan, yang terlihat dari kenaikan skor minat belajar sebelum dan sesudah penggunaan LKPD, dengan nilai N-Gain sebesar 0,72 (kategori tinggi). Integrasi unsur budaya Melayu dalam pembelajaran matematika tidak hanya membuat materi lebih kontekstual dan mudah dipahami, tetapi juga memperkuat identitas budaya siswa. Dengan demikian, LKPD berbasis etnomatematika layak digunakan sebagai media pembelajaran inovatif yang bermakna dan

mendukung pembelajaran matematika kontekstual di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

Abdussamad, S. (2021). Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan. Jakarta: Penerbit Pendidikan.

Achru, (2019). Minat Belajar dalam Proses Pembelajaran. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran.

Archambault, L. (2008). Efektivitas Pembelajaran dan Perhitungan N-Gain. Jurnal Pendidikan, 12(3), 45-59.

Auliya, R. (2021). Bangun Datar dan Sifat-Sifatnya. Jakarta: Pustaka Matematika.

Budiarta, M. T., & Siswono, T. Y. E. (2001). Pengembangan Pembelajaran Matematika Realistik di Indonesia. Surabaya: Unesa University Press.

Chisara, R. (2018). Pentingnya pembelajaran matematika dalam kehidupan sehari-hari. Jakarta: Media Edukasi Nusantara.

Cresswell, J. W., & Guetterman, T. C. (2019). Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches (5th ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.

Djamarah, S. B., & Suryabrata, Z. (Shovia, 2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa. Jurnal Psikologi Pendidikan.

Fauziah, N. (2022). Analisis kebutuhan dalam pengembangan LKPD untuk pembelajaran aktif. Jurnal Ilmiah Pendidikan, 6(1), 45–52.

Fauziyah, R. (2020). Pengembangan LKPD berbasis pendekatan saintifik untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 9(2), 121–130.

Fioiani, A. (2021). Pengantar Geometri: Teori dan Penerapan dalam Kehidupan Sehari-hari. Bandung: Media Edukasi Nusantara.

Firdaus, M. (2016). Analisis Media Pembelajaran Berbasis Video Animasi dalam Pendidikan. Jurnal Pendidikan dan Teknologi, 6(2), 45-60.

Gitnita, S. (2018). Teori Desain Pembelajaran: Prinsip dan Aplikasi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Hake, R. R. (1999). Analisis Efektivitas Pembelajaran dengan N-Gain. American Journal of Physics Education, 67(3), 209-216.

Handayani, S. (2021). Pengaruh media pembelajaran berbasis budaya lokal terhadap pemahaman konsep bangun datar siswa sekolah dasar. Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara, 7(1), 34–45.

Harahap, M. H. (2019). Peningkatan Kepraktisan Media Pembelajaran Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 34(1), 112-121.

Hariski, L., & Wulandari, S. S. (2020). Pengembangan LKPD berbasis aktivitas siswa untuk meningkatkan keaktifan belajar. Jurnal Pendidikan Inovatif, 3(4), 33–39.

Hill, W. F. (1977). Learning: A survey of psychological interpretations (4th ed.). Allyn and Bacon.

Isrok'atun. (2019). Model Pembelajaran Inovatif. Bandung: CV Pustaka Setia.

Jannah, A., & Atika Izzzatul, F. (2017). Analisis Keefektifan Pembelajaran dalam Pendidikan Matematika. Jurnal Pendidikan Matematika, 9(1), 89-102.

Korompot, N., et al. (2020). Faktor Internal dan Eksternal dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa. Jurnal Ilmiah Pendidikan.

Kosasih, E. (2021). Strategi Belajar Mengajar. Bandung: Yrama Widya.

Kurniasari, D. (2021). Geometri Dasar untuk Sekolah Dasar. Surabaya: Cendekia Press.

Kusniawati, M. (2015). Analisis Kevalidan Media Pembelajaran Berbasis Etnomatematika. Jurnal Ilmu Pendidikan, 4(2), 55-67.

Landong, A. & Hanafi, M., (2025). Pengembangan Lembar Kerja Peserta didik Berbasis Etnomatematika Menggunakan Model Realistic Mathematis Education (RME) Untuk Meningkatkan Komunikasi Matematis Siswa Di Kelas V SD Negeri 104305 Pergulaan. TAKSONOMI: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar, 5(1), 88-100.

Landong, A & Siregar, D. W., (2024). Pengembangan Bahan Ajar Menggunakan Model RME (Realistic Mathematics Education) Materi Pecahan pada Kelas IV SD Negeri 068084 Medan Denai. Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 9(1), 4333-4355.

Lestari, E. A. (2018). Penggunaan LKPD sebagai alternatif pembelajaran aktif di kelas. Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar, 2(3), 56–62.

Manalu, E. (2020). Analisis kesulitan siswa dalam memahami konsep bangun datar di kelas IV sekolah dasar. Jurnal Pendidikan Matematika dan Sains, 8(1), 55–63.

Marina, L. (2020). Konsep Dasar Matematika SD: Teori dan Aplikasi. Yogyakarta: Mitra Edukasi.

Masruhah, N. (2022). Komponen penting dalam pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Jurnal Kependidikan, 10(1), 78–85.

Maulana, A., & Fitriani, N. (2022). Pengembangan LKPD berbasis etnomatematika motif batik Jawa untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, 9(2), 112–125.

Pratiwi, M. (2018). Strategi pembelajaran matematika di sekolah dasar: Fokus pada materi bangun datar. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Matematika, 6(2), 75–82.

Rahayuningsih, A. (2018). Efektivitas LKPD dalam pembelajaran matematika. Jurnal Pendidikan Matematika, 7(1), 99–107.

Rahma Amadea Septiani & Abadi, (2022). Indikator-Indikator Minat Belajar pada Siswa. Jurnal Penelitian Pendidikan.

Rahman, H. (2018). Menciptakan pembelajaran matematika yang menyenangkan melalui pendekatan kontekstual. Jurnal Edukasi Matematika, 4(1), 21–30.

Rahmawati, L. (2021). Integrasi budaya lokal dalam pembelajaran matematika: Studi kasus budaya Melayu. Jurnal Pendidikan Kontekstual, 5(3), 89–97.

Rizky, A., & Samosir, E. (2020). Inovasi pendekatan pembelajaran matematika di era digital. Jurnal Inovasi Pendidikan, 10(1), 13–20.

Rumiartini, R. (2022). Penerapan Pembelajaran Berbasis Media Pembelajaran di Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan Dasar, 18(3), 115-128.

Sari, D., & Pranoto, B. (2021). Integrasi nilai budaya dalam pembelajaran matematika untuk memperkuat identitas siswa. Jurnal Etnomatematika Indonesia, 3(2), 67–76

Setiawan, A., et al. (2022). Minat Belajar: Konsep dan Aspek-Aspenya. Jurnal Psikologi dan Pendidikan.

Setiyaningsih, N., Maulana, R., & Pramudita, I. (2022). Pengembangan LKPD berbasis pendekatan saintifik untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. Jurnal Pendidikan Sains, 10(2), 88–95.

Sibuea, S. A., & Wandini, R. R. (2023). Unsur-unsur penting dalam penyusunan LKPD interaktif. Jurnal Teknologi Pendidikan, 5(1), 27–35.

Simbolon, M. (2019). Hambatan belajar matematika pada siswa sekolah dasar. Jurnal Pendidikan Dasar, 4(1), 43–51.

Soekamto, H. (2020). Panduan Penyusunan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.

Suhendar, A. (2018). Jenis-jenis LKPD dan penerapannya dalam pembelajaran. Jurnal Pengembangan Pembelajaran, 4(2), 44–50.

Sujipto Wirowidjoyo. Pendidikan Keluarga dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak. Jurnal Pendidikan Keluarga.

Umbaryati, A. (2016). LKPD sebagai media pembelajaran berbasis aktivitas siswa. Jurnal Pendidikan Kreatif, 5(3), 112–118.

Unaenah, U. (2020). Pembelajaran Bangun Datar untuk Sekolah Dasar. Bandung: Angkasa Raya.

Wandini, R. (2019). Tahapan pengembangan konsep bangun datar di sekolah dasar. Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 3(1), 58–64.

Widoyoko, S. E. P. (2015). Pengembangan Instrumen Penilaian dalam Penelitian Pendidikan.

Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Yamasari, H. (2016). Kepraktisan Media Pembelajaran dalam Konteks Pembelajaran Interaktif. Jurnal Teknologi Pendidikan, 12(1), 42-55.

Yurianti, F. (2019). Pengaruh Media Pembelajaran terhadap Minat Belajar Siswa pada Materi Bangun Datar. Jurnal Pendidikan Matematika, 22(2), 97-103.

Yusuf, M., & Nursidik, S. (2020). Etnomatematika sebagai alternatif inovasi pembelajaran matematika kontekstual. Jurnal Matematika dan Budaya, 2(1), 23–31.

Zulfikar, R., & Haryani, T. (2022). Potensi motif budaya Melayu dalam pembelajaran geometri. Jurnal Pendidikan Matematika Nusantara, 8(2), 100–110.